BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan industri kecil di Kota Cirebon sangat pesat, khususnya dibidang industri makanan. Banyak industri kecil yang bermunculan namun tidak banyak yang dapat bertahan dalam jangka panjang karena kendala dan persaingan yang dihadapi. Industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses pengolahan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga rendah dengan mutu yang tinggi (Hendra, 2018).

Industri kecil merupakan perusahaan industri yang tenaga kerjanya antara 5-19 orang, modal relatif kecil, dan menggunakan teknologi yang sederhana. Industri kecil mempunyai kesulitan untuk menembus pasar yang lebih luas disebabkan adanya persaingan produk dari industri besar yang memberikan kualitas yang terbaik (Nabilla, 2021).

Menembus pasar yang lebih luas, industri kecil perlu adanya strategi usaha. Strategi usaha merupakan tindakan yang dilakukan atas dasar pengambilan keputusan oleh suatu perusahaan untuk mencapai target dan tujuan usaha yang menguntungkan. Strategi usaha sangat diperlukan dalam mengelola usaha karena dengan adanya strategi usaha dapat memantau jalannya suatu usaha melalui identifikasi pasar, kompetitor, dan konsumen (Albab, 2020).

Adanya strategi usaha yang sesuai akan menimbulkan dampak peningkatan modal, tenaga kerja, bahan baku, mesin dan lahan usaha, sehingga pelaku usaha mampu untuk mengembangkan usaha yang lebih maju. Pengembangan usaha dapat dilihat pada kemampuan pelaku usaha dalam mengelola usahannya setiap hari. Pengembangan usaha merupakan sekumpulan aktivitas yang dilakukan untuk menciptakan sesuatu dengan cara mengembangkan dan mentransformasi berbagai sumber daya menjadi barang atau jasa yang diinginkan konsumen. Pengembangan usaha dilakukan oleh pelaku usaha yang sudah mulai dan terlihat ada

kemungkinan untuk lebih maju, yang dapat dilihat dari jumlah produksi yang meningkat, peluang usaha dan berinovasi dalam persaingan usaha (Suwardana, 2018).

Cirebon merupakan kota yang struktur perekonomiannya didominasi oleh sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Dari banyaknya sektor industri tersebut, masyarakat menjadi kreatif dan inovatif untuk memanfaatkan peluang yang ada sebagai mata pencaharian. Hal tersebut menjadikan Kota Cirebon dikenal sebagai pusat perdagangan di Wilayah III Cirebon (Rizal, 2018).

Desa Setu Wetan adalah desa yang ada di Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon. Desa Setu Wetan merupakan desa yang sebagian masyarakatnya menggantungkan hidup dengan membuka usaha. Adapun jenis usaha dan jumlah pelaku usaha di Desa Setu Wetan dapat dilihat pada gambar berikut:

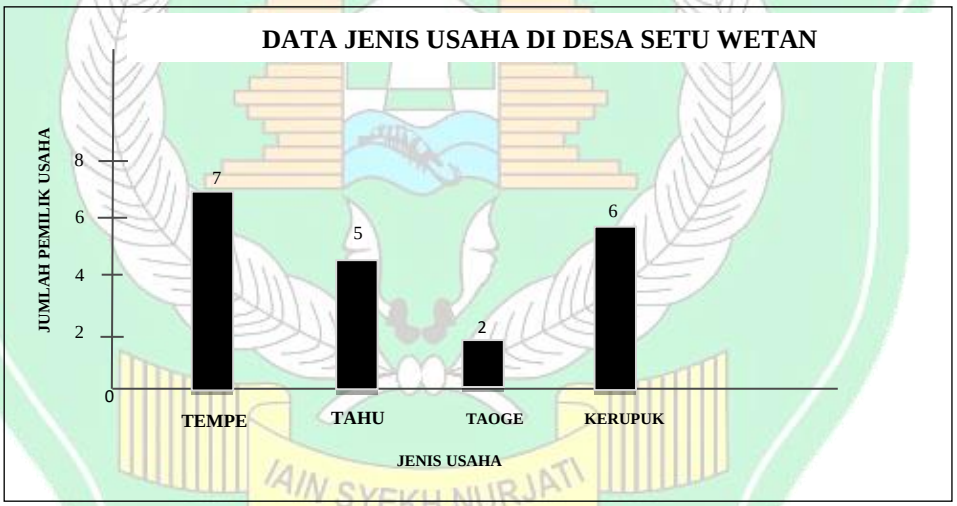

Gambar 1.1 Data Jenis Dan Jumlah Pelaku Usaha Di Desa Setu Wetan
Sumber: Data Desa Setu Wetan Tahun 2022

Dilihat dari data diatas menunjukan bahwa Desa Setu Wetan memiliki beberapa pelaku usaha, usaha tempe mendominasi pelaku usaha terbanyak di Desa Setu Wetan. Hal tersebut membuat pelaku usaha tempe di Desa Setu wetan populer dikalangan masyarakat setempat hingga ke luar daerah. Pelaku usaha tempe hampir tersebar merata disetiap Rukun Tetangga. Karena letak Desa Setu Wetan yang strategis, berada dekat dengan pasar tradisional, sejumlah masyarakat

Desa Setu Wetan khususnya pelaku usaha tempe memasarkan produk dengan membuka kios dipasar kue, pasar pasalaran, dan pasar caplek di Desa Bode bahkan hingga ke luar Kecamatan, selain itu ada beberapa pengusaha tempe yang memasarkan produknya dengan berkeliling dibeberapa rumah pelanggan.

Melalui wawancara, permasalahan yang timbul disebabkan karena kurangnya memaksimalkan promosi, kesesuaian ukuran dan harga tempe, dan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman perusahaan. Seiring dengan berjalannya waktu. Produksi tempe semakin berkembang namun dalam perkembangan tersebut masih kurang stabil. Adapun jumlah produksi perbulan pengusaha tempe dapat dilihat pada gambar berikut :

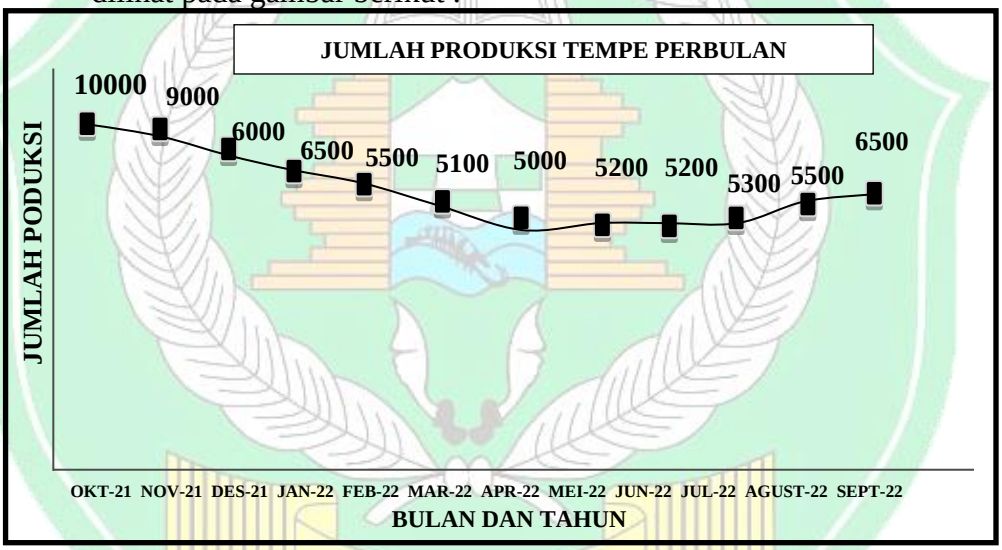

Gambar 1.2 Data Jumlah Produksi Pengusaha Tempe Desa Setu Wetan
Sumber: Data Wawancara Di Desa Setu Wetan Tahun 2022

Dilihat dari data diatas, pengusaha harus konsisten dalam strategi usaha yang ditetapkan dalam pengolahan produk sehingga mampu bertahan dan meningkatkan jumlah produksi disetiap bulannya. Salah satu upaya agar usaha tersebut berkembang adalah dengan menerapkan strategi yang baik dalam mengelola dan memasarkan produk yang sesuai dengan usaha yang dijalankan. Strategi maknanya taktik. Strategi adalah tujuan dari jangka panjang suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi

semua sumber daya yang penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh pengusaha tempe (Husnan, 2019).

Adapun data nama pengusaha tempe dan jumlah pendapatan pertahun di Desa Setu Wetan dapat dilihat pada gambar berikut:

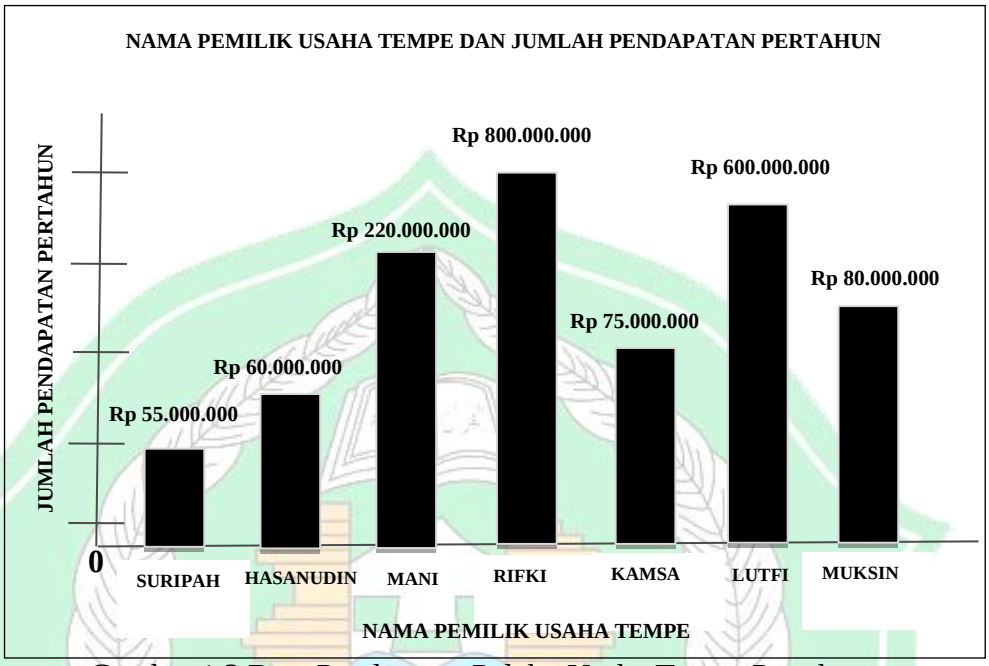

Gambar 1.3 Data Pendapatan Pelaku Usaha Tempe Pertahun
Sumber: Data Desa Setu Wetan Tahun 2022

Dilihat dari data diatas menunjukan bahwa adanya perbedaan pendapatan disetiap pelaku usaha tempe disebabkan karena jumlah produksi, modal dan strategi bersaing pada masing-masing pengusaha tempe di Desa Setu Wetan Kecamatan Weru. Hal tersebut berkaitan dengan strategi yang diterapkan suatu usaha sesuai atau tidaknya untuk mengembangkan usaha yang lebih maju.

Dengan berkembangnya zaman dan pergeseran pola konsumsi masyarakat yang dihadapkan pada banyaknya pilihan makanan tentu menjadi tantangan tersendiri bagi pengusaha tempe untuk terus bertahan ditengah-tengah persaingan yang semakin ketat. Dengan hal tersebut pengusaha tempe memerlukan adanya strategi pengembangan usaha untuk menambah modal, akses pasar, dan kekuatan bersaing.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik suatu permasalahan yang dapat dijadikan suatu objek penelitian dengan judul

"ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TEMPE DI DESA SETU WETAN KECAMATAN WERU KABUPATEN CIREBON".

B. Pembatasan Masalah

Batasan Masalah diadakan untuk mencegah adanya penyimpangan dan permasalahan pokok, agar penelitian ini terarah dan memudahkan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian sehingga penelitian sesuai dengan tujuan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, luas lingkup batasan masalah ini pada Analisis Strategi Pengembangan Usaha Tempe di Desa Setu Wetan Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

Adapun beberapa masalah yang diungkap untuk menghindari meluasnya masalah yang dibahas pada penelitian ini maka peneliti membatasi objek kajian dalam penelitian ini hanya mengenai analisis strategi pengembangan usaha tempe dan analisis SWOT pengusaha tempe untuk meningkatkan omzet penjualan di Desa Setu Wetan Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

C. Rumusan Masalah

a. Bagaimana strategi pengembangan usaha tempe untuk meningkatkan omzet penjualan di Desa Setu Wetan Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon?

b. Bagaimana analisis SWOT pengusaha tempe untuk meningkatkan omzet penjualan?

D. Tujuan Penelitian

a. Mengetahui dan menganalisis bagaimana strategi pengembangan usaha tempe untuk meningkatkan omzet penjualan di Desa Setu Wetan Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon

b. Mengetahui dan menganalisis bagaimana analisis SWOT pengembangan usaha tempe untuk meningkatkan omzet penjualan.

E. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini mendapatkan dan memberikan wawasan tentang Analisis strategi usaha dan pengembangan usaha tempe di Desa Setu Wetan Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

b. Bagi Mahasiswa Lain dan Pembaca

Sebagai Sumber informasi dan pengetahuan bagi peneliti lain maupun pembaca tentang Analisis strategi pengembangan usaha tempe di Desa Setu Wetan Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon. Dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitan ini diharapkan bermanfaat, terutama pada ilmu strategi pengembangan usaha tempe.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dan rujukan bagi pihak yang berkepentingan khususnya bagi Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah, dan masyarakat luas mengenai analisis strategi pengembangan usaha tempe.

F. Penelitian Terdahulu

Menurut **Pratiwi Anggraeni, M. Kholid Mawardi**, 2020. Analisis SWOT Pada UMKM Keripik Tempe Amel Malang Dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa analisis yang menggunakan Matriks IFAS-EFAS, Matriks TOWS dan Diagram Kartesius SWOT, strategi yang didapatkan yang berada dikuadran IV yaitu strategi ST yang merupakan strategi yang memanfaatkan fakta kekuatan untuk mengatasi ancaman dengan keripik tempe lain, sedangkan fokus pada penelitian ini adalah Analisis Strategi Pengembangan Usaha

Tempe Di Desa Setu Wetan Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon untuk meningkatkan omzet penjualan dan analisis SWOT (Pratiwi Anggraeni, 2020).

Menurut **Putri Wahyuni Arnold, Pinondang Nainggolan, Darwin Damanik**, 2020. Analisis Kelayakan Usaha Dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe Dikelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari Hasil penelitian ini menunjukan bahwa diperlukan strategi dan langkah-langkah yang benar sesuai dengan tujuan penelitian, usaha tersebut memiliki sifat produktif dan memiliki kriteria dan kekayaan diatas 10 milyar berupa kekayaan tanah dan bangunan, sedangkan fokus pada penelitian ini adalah Analisis Strategi Pengembangan Usaha Tempe Di Desa Setu Wetan Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon untuk meningkatkan omzet penjualan dan analisis SWOT (Putri Wahyuni Arnold, 2020).

Menurut **Putri Diah Juniar Perdamaian, Adinda Puspita, Neng Frida**, 2020. Analisis Strategi Mempertahankan Dan Mengembangkan Bisnis Ditengah Pandemi COVID-19 Serta Mengetahui Dampak Perkembangan Dan Pertumbuhan COVID-19 Di Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut menunjukan bahwa adanya rekomendasi strategi bertahan untuk UMKM berupa melakukan perdagangan secara *e-commerce*, melakukan pemasaran secara digital, melakukan perbaikan kualitas produk dan penambahan layanan serta melakukan penjaringan dan mengoptimalkan hubungan pemasaran dengan pelanggan, sedangkan fokus pada penelitian ini adalah Analisis Strategi Pengembangan Usaha Tempe Di Desa Setu Wetan Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon untuk meningkatkan omzet penjualan dan analisis SWOT (Putri Diah Juniar, 2020).

Menurut **Abel Gandhy, Shinta Dewi Kurniawati**, 2018. Analisis Strategi Pengembangan Usaha Koperasi Susu Bogor, Jawa Barat. Hasil dari penelitian tersebut menunjukan bahwa strategi pengembangan sangat dibutuhkan oleh KPS Bogor. Penelitian ini menyajikan strategi pengembangan bisnis KPS Bogor menggunakan analisis SWOT dan QSPM. Berdasarkan Matriks IE, strategi umum yang dapat dilakukan adalah pengembangan produk dan penetrasi pasar, sedangkan fokus pada penelitian

ini adalah Analisis Strategi Pengembangan Usaha Tempe Di Desa Setu Wetan Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon untuk meningkatkan omzet penjualan dan analisis SWOT (Abel Gandhy, 2018).

Menurut **Ilha Aryani, Dian Riskarini, Tia Ichwani,** 2018. Strategi Pengembangan Bisnis UKM: Analisis SWOT dan EFE-EFI. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa sebagaian besar pelaku UKM masih muda dan berpendidikan. Kebanyak UKM belum berbadan hukum. Tingkat kemampuan UKM dalam mengelola usaha dan pencapaian kinerja pemasaran sudah baik. Model pengembangan bisnis UKM adalah SO, sedangkan fokus pada penelitian ini adalah Analisis Strategi Pengembangan Usaha Tempe Di Desa Setu Wetan Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon untuk meningkatkan omzet penjualan dan analisis SWOT (Ilha Haryani, 2018).

Menurut **Suci Nuryani, Fanji Wijaya, Erna Herlinawati, 2023** Strategi Pengembangan Bisnis Callie Qudsyyah Menggunakan Analisis SWOT Dan Canvas Model Bisnis. Hasil dari penelitian tersebut yaitu optimalisasi strategi Callie Qudsyyah meningkatkan strategi bisnis dengan membuat desain produk yang lebih kreatif dan inovasi secara terjadwal mengembangkan kualitas sumber daya manusia khususnya bagian produksi, memperkuat digitalisasi pemasaran dan fokus pada target konsumen yang lebih spesifik, meningkatkan pelayanan kosumen secara baik dan komunikasi yang benar, sedangkan fokus pada penelitian ini adalah Analisis Strategi Pengembangan Usaha Tempe Di Desa Setu Wetan Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon untuk meningkatkan omzet penjualan dan analisis SWOT (Suci Nuryani, 2023).

Menurut **Falahuddin, Fuadi, Munandar, Reza Juanda, dan Rico Nur Ilham,** 2022. Peningkatan Kapasistas Pendukung Bisnis Dalam Bisnis UMKM Kelompok Tempe Bungong Nanggroe Kerupuk Di Kecamatan Syamatalira Aron Kabupaten Aceh Utara. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa pelaku usaha mengalami peningkatan pemahaman tentang pentingnya label (halal dan merek) sebagai strategi pemasaran dan menerapkan IPTEK sebagai sarana promosi untuk meningkatkan penjualan, sedangkan fokus pada penelitian ini adalah Analisis Strategi Pengembangan

Usaha Tempe Di Desa Setu Wetan Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon untuk meningkatkan omzet penjualan dan analisis SWOT (Munandar, 2022).

Menurut **Martua Siadari, Sherly Sartika J Samosir,** 2020. Analisis Kelayakan Usaha Dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe (Studi Kasus Kelurahan Tomuan kota Pematangsiantar). Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa industri kecil di Kelurahan Tomuan berjumlah 18 unit usaha. Analisis kelayakan yang terdapat pada industri kecil tempe di Tomuan layak dilakukan. Berdasarkan analisis SWOT mempunyai keunggulan membuat tempe menjadi tradisi, kelemahannya kurang memahami manajemen, mempunyai peluang permintaan produk tinggi dan ancaman pada banyaknya pesaing, sedangkan fokus pada penelitian ini adalah Analisis Strategi Pengembangan Usaha Tempe Di Desa Setu Wetan Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon untuk meningkatkan omzet penjualan dan analisis SWOT (Martua Siadari, 2020).

Menurut **Muh. Asrori Afandi**, 2021. Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Tempe Bang Jarwo Di Surabaya Dengan Pendekatan Business Model Canvas. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa merekomendasi untuk UKM tempe Bang Jarwo untuk tetap bertahan, berkembang dan bersaing, dengan menggunakan metode kualitatif saat merumuskan strategi dari observasi dan menggunakan wawancara mendalam, kemudian di analisakan semua menggunakan SWOT dan Bisnis Model Kanvas, sedangkan fokus pada penelitian ini adalah Analisis Strategi Pengembangan Usaha Tempe Di Desa Setu Wetan Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon untuk meningkatkan omzet penjualan dan analisis SWOT (Afandi, 2021).

Menurut **Sulaeman, Ma'ruf Al gifari,** 2021. Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Industri Tempe (Studi Kasus Pada *Home Industry* Tempe Batur Di Desa Jelantik). Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa industri tempe di Desa Jelantik menempati sel 1 yang berarti strategi tumbuh dan berkembang yaitu strategi intensif, penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk yang mencapai pertumbuhan baik dalam hal penjualan, profit, asset ataupun kombinasi dari

ketiganya. Strategi yang digunakannya adalah menjaga dan meningkatkan kualitas dan menetapkan harga yang ekonomis, sedangkan fokus pada penelitian ini adalah Analisis Strategi Pengembangan Usaha Tempe Di Desa Setu Wetan Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon untuk meningkatkan omzet penjualan dan analisis SWOT (Sulaeman, 2021).

Menurut **Irvina Safitri**, 2018. Strategi Pengembangan Usaha Kuliner (Studi Kasus Warung Lemang di Jeneponto, Sulawesi Selatan). Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa (1) strategi yang dibangun oleh Dg. Awing dengan pemasok (2) Dg. Awing selalu jaga hubungan dengan karyawan seperti: sellau bekerja di pagi hari, (3) Dg. Awing selalu memperhatikan 6 komponen dasar untuk menjaga mutu lemang tetap tersimpan, seperti aroma, bentuk, ukuran, rasa dan stekstur dan warna lemang, (4) tetap mempertahankan kualitas dari lemang itu sendiri, sedangkan fokus pada penelitian ini adalah Analisis Strategi Pengembangan Usaha Tempe Di Desa Setu Wetan Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon untuk meningkatkan omzet penjualan dan analisis SWOT (Irvina, 2018).

Menurut **Sutrisno,** 2022. Analisis Strategi Pengembangan Usaha Butik. Hasil dari penelitian ini menunjukan matriks IFAS dengan skor 3,05 dan matriks EFAS dengan skor 2,93 yang diketahui posisinya berad apada kuadran IV yaitu growth and build, sedangkan fokus pada penelitian ini adalah Analisis Strategi Pengembangan Usaha Tempe Di Desa Setu Wetan Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon untuk meningkatkan omzet penjualan dan analisis SWOT (Sutrisno, 2022).

Menurut **Sundari,** 2020. Strategi Usaha Dengan Analisis SWOT Pada Rental Adinda Palangkal Raya. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa rental adinda pangkalan raya telah menjalankan analisis SWOT dalam bisnisnya, meskipun manajemen belum berjalan secara optimal. Diharapkan hasil penelitian di gunakan dalam mengembangkan bisnis ketingkat yang lebih besar, sedangkan fokus pada penelitian ini adalah Analisis Strategi Pengembangan Usaha Tempe Di Desa Setu Wetan Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon untuk meningkatkan omzet penjualan dan analisis SWOT (Sundari, 2020).

Menurut **Dwi Ayu Kusumaningrum,** 2021. Strategi Usaha Mikro Kecil (UMK) Kuliner Menghadapi Pandemi Covid-19 di Jakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa analisa internal UMK ikan-ikan, UMK mie ayam ala, UMK congfan, UMK bakso sapi memiliki produk makanan cepat saji yang umum dan populer di wilayah Jakarta. Lebih fokus pada peningkatan kebersihan dan pengemasan produk, sedangkan fokus pada penelitian ini adalah Analisis Strategi Pengembangan Usaha Tempe Di Desa Setu Wetan Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon untuk meningkatkan omzet penjualan dan analisis SWOT (Dwi, 2021).

Menurut **Nia Yuniarsih**, 2020. Perumusan Strategi Pengembangan Usaha Pada Kampung Tempe Trenggilis Kauman Di Surabaya. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa memetakan strategi bauran pemasaran yaitu, produk, harga, promosi dan tempat, yaitu tempe yang di produksi 2 jenis reguler dan pesanan, harga tempe berkisar Rp 5.000-6.000, promosi yang dilakukan di pemasaran online atau market place, sedangkan sedangkan fokus pada penelitian ini adalah Analisis Strategi Pengembangan Usaha Tempe Di Desa Setu Wetan Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon untuk meningkatkan omzet penjualan dan analisis SWOT (Nia, 2020).

G. Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhunungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasikan sebagai suatu masalah yang penting. Untuk permasalahan yang akan di analisis, maka perlu dibuat teoritis sebagai dasar pemikiran penelitian ini, kerangka yang dimaksud akan lebih mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya (Sugiyono, 2019).

1. Pelaku usaha

Pelaku usaha merupakan seseorang, kelompok, ataupun lembaga yang melakukan kegiatan jual, beli atau sewa sesuatu. pelaku usaha adalah penerapan sebuah kreativitas sekaligus inovasi ketika memecahkan sebuah masalah yang menjadikan itu sebuah peluang besar. Pelaku usaha adalah

setiap perorangan atau badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan aktivitas dalam wilayah hukum negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian dalam menyelenggarakan kegiatan usaha diberbagai bidang ekonomi. Berikut ciri-ciri dari pelaku usaha: memiliki produk usaha, mendapatkan keuntungan dari suatu usaha, memiliki pengetahuan dalam berbisnis (Fibrianti, 2020).

2. Faktor-faktor produksi

Menurut Elpisah (2022) mengemukakan bahwa pengertian produksi adalah kegiatan mengenai penciptaan dan penambahan atau *utilitas* terhadap suatu barang dan jasa. Faktor produksi atau input merupakan hal yang mutlak harus ada untuk menghasilkan suatu produksi.

Faktor-faktor produksi terdiri dari alam (natural resources), tenaga kerja (labor), modal (capital), dan keahlian (skill) atau sumber daya pengusaha. Faktor-faktor produksi alam dan tenaga kerja adalah faktor produksi utama (asli) sedangkan modal dan tenaga kerja merupakan faktor produksi turunan (Elpisah, 2022).

3. Strategi

Strategi merupakan langkah-langkah yang harus dijalankan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan. Dalam strategi harus ada kepercayaan dari konsumen. Karena kepercayaan yang tinggi antar individu dapat membentuk modal sosial yang kuat sehingga mampu membentuk jaringan sosial didalam suatu kelompok.

Keberhasilan strategi bersaing juga ditentukan bagaimana kegiatan pemasaran industri kecil tersebut, karena pemasaran merupakan bagian divisi yang diperlukan untuk melakukan promosi agar pangsa pasar meningkat. Pemasaran memiliki suatu konsep yang terdiri dari empat elemen utama yang dikenal dengan istilah konsep *marketing* 4P yaitu, Product (produk), Price (harga), Place (lokasi), dan Promotion (pemasaran) (Dewi, 2020).

4. Pengembangan usaha

Pengembangan usaha merupakan proses penyusunan analisis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pengawasan pada pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, namun tidak termasuk keputusan

strategi dalam menjalankan peluang pertumbuhan usaha tersebut. Pengembangan usaha terdapat dua faktor, yaitu faktor dari dalam perusahaan, dan faktor dari luar perusahaan, seorang pelaku usaha perlu menyadari faktor tersebut sehingga berdampak pada peningkatan omzet penjualan dalam perusahaan (Dewi, 2020). Omzet merupakan jumlah uang dari hasil penjualan barang (dagangan) tertentu selama suatu masa jual. Uang tersebut belum dikurangi HPP dan Biaya listrik, air, gaji, dan perlengkapan lainnya. Omzet juga dikenal dengan laba kotor atau pendapatan kotor yang dihasilkan dari suatu usaha atau perusahaan.

Untuk permasalahan yang akan dianalisis, maka perlu dibuat teoritis sebagai dasar pemikiran penelitian ini, kerangka yang dimaksud akan lebih mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, kerangka teoritis pada penelitian ini dapat dijelaskan pada bagan berikut:

Gambar 1.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir dari penelitian ini dimulai dari penggalian informasi dari empat strategi usaha tempe Desa Setu Wetan yaitu, product, price, place, dan promotion. Keempat elemen itu yang menjadi acuan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai sumber informasi utama penelitian ini dalam penggunaan analisis SWOT.

Pertanyaan yang akan diajukan terbagi kedalam dua bagian, sesuai dengan pembagian dalam analisis SWOT. Pertama pertanyaan tentang faktor-faktor internal dari usaha tempe Desa Setu Wetan, yaitu kekuatan dan kelemahan kedua, pertanyaan tentang faktor-faktor eksternal, yaitu peluang dan ancaman.

Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian diolah menggunakan analisis SWOT yang berakhir pada lahirnya strategi-strategi untuk masing-masing matriks (keadaan). Strategi Matriks yang menjadi hasil akhir dari penelitian itu yang nantinya diharapkan dapat menjadi solusi untuk strategi yang efektif bagi pelaku usaha tempe di Desa Setu Wetan Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon untuk meningkatkan omzet penjualan.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan yang bersifat kualitatif dan merupakan penelitian lapangan. Metodologi kualitatif adalah *kontruktivisme* yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaksi dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu (Fadli, 2021).

Menurut M. Afif Salim (2019) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka. Karakteristik penelitian kualitatif yaitu:

a. Menggunakan lingkungan alamiah sebagai data sumber data Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kondisi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Peneliti pergi ke lokasi tersebut, memahami dan mempelajari suatu kondisi yang ada, dan dilakukan pada saat interaksi

berlangsung ditempat kejadian. Peneliti mengamati, mencatat, dan bertanya.

b. Memiliki sifat deskriptif analisis data yang diperoleh sebagai hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, tidak disajikan dalam bentuk dan angka-angka.
c. Tekanan pada proses bukan hasil Data informasi yang diperlukan berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana untuk mengungkapkan proses bukan hasil suatu kegiatan.
d. Bersifat induktif Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan yakni fakta empiris. Peneliti turun langsung ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menjabarkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut.

2. Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan fakta atau bukti yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis atau lisan (Rijali, 2018).

Adapun sumber data yang dipakai penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada seseorang yang mengumpulkan data (Sugiyono, 2018). Yang termasuk sumber data primer diantaranya: pertama; person yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data jawaban lisan melalui wawancara tertulis maupun angket. Kedua; paper yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Ketiga; place yaitu sumber data yang berupa

tempat yaitu sumber data yang menyajikan gambaran berupa keadaan yang berkaitan langsung dengan masalah yang akan dibahas.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab masalah risetnya secara khusus. Peneliti menggunakan sumber data yang diperoleh dari hasil observasi yang menjadi tempat penelitian. Data tersebut bersifat kualitatif diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan pengamatan secara langsung pada pelaku usaha tempe di Desa Setu Wetan Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang data yang dapat diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder yang dapat dibutuhkan. Data sekunder pada penelitian ini didapatkan melalui studi pustaka.pada studi pustaka dilakukan pencarian yang berkaitan dengan penelitian. Studi pustaka digunakan untuk memperkuat teori dan menambah reverensi yang relevan dengan penelitian ini dapat melalui buku-buku, jurnal, dan karya ilmiah (Sogiyono, 2018).

3. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data, maka metode pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dalam suatu penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapat data yang diinginkan jika tidak mengetahui metode dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara *(interview)*, kuesioner (angket), dokumentasi atau gabungan dari keempatnya (Sogiyono, 2018).

Menurut Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa, kesuksesan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang menjadikan fokus penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini wawancara studi kepustakaan, studi lapangan digunakan untuk menggali bahan primer melalui teknik wawancara tertulis kepada para pelaku usaha. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

1) Observasi (pengamatan)

Menurut Nasution (1988) menyatakan bahwa, Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Fakta mengenai dunia yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2019). Metode pengumpulan data dengan observasi yaitu teknik mengumpulkan data yang digunakan jika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati peneliti tidak terlalu besar. Metode observasi dapat dikelompokkan dalam beberapa bentuk,antara lain:

a) Observasi partisipasi, adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat pada keseharian informan.

b) Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan panduan observasi, sehingga peneliti melakukan pengembangan ada pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi dilapangan.

c) Observasi kelompok adalah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok orang peneliti terhadap suatu isu yang yang ada, kemudian diangkat menjadi suatu objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan dimana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas informan yang terjadi di lapangan. Peneliti juga menggunakan panduan observasi sehingga peneliti akan mudah dalam mengamati dan memperoleh informasi dan data diharapkan dapat mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai analisis strategi pengembangan usaha tempe di Desa Setu Wetan Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

2) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dari suatu topik tertentu. Peneliti menerapkan jenis pembicaraan informal, pertanyaan yang diajukan muncul secara spontanitas. Pembicaraan dimulai dari segi umum hingga menuju yang khusus. Peneliti melontarkan pertanyaan yang bebas kepada subyek terhadap fokus penelitian. Adapun hubungan antara peneliti dengan subyek yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak terlihat kaku (Sugiyono, 2018).

Setelah selesai wawancara, peneliti menyusun hasil wawancara sebagai hasil catatan dasar sekaligus abstraksi untuk keperluan analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara secara langsung kepada para pelaku usaha tempe di Desa Setu Wetan Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian yang berasal dari data yang berbentuk arsip (dokumen), karena dokumen merupakan sumber data yang berupa bahasa tertulis, foto atau dokumen elektronik. Metode dokumentasi bermanfaat dalam melengkapi hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2018).

4. Teknik Analisis Data

Sifat analisis dalam penelitian kualitatif adalah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi (deskriptif) serta penjabaran terhadap makna yang terkandung yang tidak terlihat. Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif, dimana tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diamati peneliti. Analisa dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul. Data yang didapat adalah mengenai analisis strategi pengembangan usaha tempe di Desa Setu Wetan Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

Menurut Miles Mathew B. Huberman (1992) mempelajari dan menelaah data dengan menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman, diantaranya sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan Data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian yang dituju dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang sesuai dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

b. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga memperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu aktivitas mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokkan data dilakukan dengan menggunakan label atau lainnya.

d. Penarikan Kesimpulan (Verfikasi)

Penarikan kesimpulan adalah suatu aktivitas analisis yang lebih dikhususkan pada penjelasan data yang telah disajikan.

5. Pengecekan Keabsahan Temuan

Penelitian ini membutuhkan beberapa cara untuk memperkuat keabsahan data penelitian kualitatif agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian kualitatif ini memakai tiga macam kriteria keabsahan, antara lain:

a. Kepercayaan (Credibility)

Kredibilitas data dimaksudkan untuk menimbulkan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan yang sebenarnya, ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas diantaranya adalah teknik triangulasi, sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, diskusi teman sejawat, dan pengecekan kecukupan referensi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memaanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

b. Kepastian (Confirmability)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil dari penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan mengecek informasi secara *interprestasi* hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada.

c. Triangulasi

Tringulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data

tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan menjelaskan bahwa terdapat dua strategi yaitu:

a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data,
b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data menggunakan metode yang sama.

Triangulasi ini dilakukan jika data atau informan yang diperoleh dari subyek atau informan penelitian yang diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah atau transkip film dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Informan disisi pelaku usaha kecil pedesaan dan tokoh ahli dalam bidangnya.

6. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan melalui beberapa tahap, dimana tahapan tersebut menurut (Miles Mathew B. Huberman, 1992) terdapat tiga tahapan yaitu:

a. Tahap Pra-Penelitian

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan-rancangan berupa konsep penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam tahap ini peneliti diharapkan mampu memahami latar belakang penelitian dengan persiapan-persiapan diri untuk masuk dalam lapangan penelitian. Adapun tahapan-tahapan penelitian ini meliputi: menentukan fokus dan tujuan, menentukan lapangan penelitian, mengurus perizinan, mengamati dan menilai keadaan lapangan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti berusaha mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data-data untuk membuat suatu analisis data mengenai analisis strategi pengembangan usaha tempe di Desa Setu Wetan Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon, untuk tahapan kegiatan pekerjaan lapangan pada penelitian ini meliputi: memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri, memasuki lapangan, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan penelitian, dan memecahkan data yang telah terkumpul.

c. Tahap Analisis Data

Analisis data Hasil penelitian selain akan dianalisis secara deskriptif Kualitatif penulis juga menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu perusahaan. Analisis ini dilandaskan pada pemikiran (logika) yang dapat memaksimalkan strength (kekuatan) dan opportunity (peluang), namun secara bersamaan dapat memaksimalkan weaknes (kelemahan) dan treath (ancaman). Strength (kekuatan), weaknes (kelemahan), opportunity (peluang) dan threat (ancaman) merupakan faktor-faktor strategis perusahaan yang perlu di analisis mengenai kondisi yang ada saat ini. Proses penyusunan perencanaan strategi dalam analisis SWOT melalui tiga tahap analisis, yaitu:

1) Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini adalah kegiatan mengumpulkan data informasi yang berkaitan dengan lingkungan internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal berupa pemasaran, keuangan, sumber daya manusia, dan operasional. Faktor eksternal berupa pendatang baru, pemasok yang kuat, pembeli yang kuat, produk subtitusi, dan persaingan para anggota industri.

2) Tahap Analisis

Semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan dapat digambarkan secara jelas, bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Semua informasi disusun dalam bentuk Matriks SWOT kemudian di analisis untuk memperoleh strategi yang cocok dalam mengoptimalkan upaya mencapai kinerja yang efektif, efesien dan berkelanjutan untuk digunakan Matriks SWOT agar dianalisis dari segi yang ada, yang mungkin bagi perusahaan untuk bergerak maju.

3) Tahap Pengambilan Keputusan

Pada tahap ini mengkaji ulang dari empat strategi yang telah dirumuskan dalam tahap analisis, setelah itu diambilah keputusan dimana seluruh data yang telah di analisis peneliti akan menghasilkan alternatif.

7. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat dimana penelitian tersebut dilakukan. Untuk penelitian ini dilakukan pada pelaku usaha tempe di Jl. Syekh Bayanillah, Desa Setu Wetan, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah tanggal bulan dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan. Untuk penelitian dengan judul "Analisis Strategi Pengembangan Usaha Tempe Di Desa Setu Wetan Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon" dilakukan pada tanggal 15 November 2022 s/d 15 Mei 2023.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN: Dalam bab ini terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, metodelogi penelitian, jadwal penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI: Dalam bab ini terdapat hasil-hasil dari kerangka pemikiran yang berisi tentang strategi pengembangan usaha dan analisis SWOT

BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN: Dalam bab ini peneliti mengemukakan tentang objek Desa Setu Wetan, bab ini membahas gambaran umum Desa, sejarah Desa, struktur Desa, dan sebagainya.

BAB IV: PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Dalam bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa. Berisi tentang strategi pengembangan usaha tempe untuk meningkatkan omzet penjualan di Desa Setu Wetan dan analisis SWOT untuk meningkatkan omzet penjualan.

BAB V: PENUTUP: Dalam bab ini berisi pemaparan mengenai kesimpulan hasil penelitian, serta saran-saran yang dapat diberikan mengenai penelitian.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON